Kajian Etnobotani Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) Di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin

Ethnobotanic Study Of Pandan Wangi (Pandanus amaryllifolius) Leaves In Sedang Village, Suak Tapeh District, Banyuasin District

***Nurul Pajria Apriliani[1)], Delia Yusfarani[2)]**

1) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Pangeran Ratu No. 475 Kel. Lima Ulu Kec. Jakabaring Palembang 30452
Email : nurulfajriapriani@gmail.com

ABSTRAK

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan dan pemanfaatannya dalam sehari-hari pada suatu adat suku bangsa. Tumbuhan obat erat hubungannya dengan pengobatan-pengobatan tradisional, karena sebagian besar penggunaan tumbuhan obat tidak didasarkan pada pengujian klinis laboratorium langsung, melainkan berdasarkan pada pengalaman penggunaan. Penelitian ini mengkaji tentang Pemanfaatan kajian etnobotani Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) di Desa Sedang Kab. Banyuasin. Melalui survey yang melibatkan beberapa masyarakat Desa Sedang Kab. Banyuasin yang masih memanfaatkan tanaman Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*). Dan analisis data menggunakan observasi wawancara langsung. Ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih memanfaatkan tanaman tersebut Sebagai pewangi makanan, pewarna alami, produk busana, kerajinan dan masker kulit kering. Namun belum mengetahui ada manfaat lain yang terdapat pada tanaman Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) contohnya sebagai larvasida alami bagi aedes aegypti dan sebagai daya hambat terhadap bakteri. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada 5 manfaat Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) yang sampai sekarang masih digunakan masyarakat Desa Sedang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

Keywords : Etnobotani, Tanaman Obat, Pandanus amaryllifolius, Desa Sedang

PENDAHULUAN

Indonesia diberkati dengan lingkungan alam yang kaya, termasuk sumber daya hutan yang luas, dan segala macam kemungkinan yang tersembunyi. Hutan Indonesia seluas 120,35 juta hektar mengandung potensi dan manfaat hasil hutan yang sangat berharga. Hasil hutan memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan manusia baik hewan, tumbuhan, maupun mikroorganisme. Namun potensi hasil hutan belum diolah dan dikelola secara optimal untuk kepentingan umat manusia. Selama ini manfaat hutan hanya dikelola dalam bentuk kayu yang jumlahnya sekitar 3-5% dari total sumber daya ekonomi hutan. Misalnya, sisa 95% nilai hutan berasal dari produk non-kayu seperti beragam flora dan fauna, mikroorganisme, dan jasa lingkungan dari hutan.(Nurhidayah et al., 2023).

Tumbuhan merupakan sumber daya hayati yang telah lama dimanfaatkan sebagai makanan pokok di berbagai belahan dunia. Interaksi antara manusia dan tumbuhan sangatlah penting. Etnobotani sangat penting untuk memahami fungsi varietas tanaman yang belum diketahui masyarakat saat ini (Rizal et al., 2021).

ISSN : 2809-8447

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari informasi tentang manfaat tumbuhan untuk kebutuhan hari-hari pada masyarakat etnis tradisional. Kajian etnobotani tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan taksonomi, tetapi juga pengetahuan botani regional yang menjadi studi interpretasi dan asosiasi dalam mengkaji hubungan antara manusia dengan tumbuhan serta manfaat dari tumbuhan tersebut sebagai tujuan budaya dan konservasi Sumber Daya Alam (Rahimah et al., 2019).

Tanaman obat kuat hubungannya dengan pengobatan tradisional, sebab beberapa besar penggunaan tanaman obat tidak didasarkan pada uji klinik laboratorium melainkan berdasarkan pengalaman penggunaannya (Yuni et al, 2011).

Penggunaan pengobatan herbal dan pengobatan dengan cara tradisional sangat populer karena murah dan efek sampingnya tidak terlalu berbahaya. Karena khasiatnya yang telah terbukti ampuh mengobati penyakit dan pemanfaatannya sangat efisien, aman dan ekonomis. Sekarang sudah saatnya untuk terus disebarluaskan ke masyarakat-masyarakt agar budidaya tanaman obat menjadi salah satu alternatif pengobatan (Tumbuhan et al., 2022).

Gambar 1. Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)
(Sumber: Dok. Pribadi, 2023)

Taksonomi Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) adalah:

Kingdom : Plantae
Sub kingdom : Tracheobionta
Super divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub kelas : Aracidae
Ordo : Pandana les
Famili : Pandanaceae
Genus : Pandanus
Genus : Pandanus
Spesies : Pandanus amarillyfolius
(Syaifiyatul & Alrosyidi, 2021).

Tanaman pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) termasuk dalam famili pandanaceae, genus pandanus. Pandan wangi tumbuh di daerah tropis dan merupakan tanaman herba tahunan setinggi 1 sampai 2 m dengan daun bercabang menempel pada batang membulat dan akar penyangga menonjol di sekitar pangkal batang dan dahan. Daun individu yang memeluk batang tersusun spiral dalam tiga baris. Daun berbentuk pita, ujung runcing tipis, tepi rata, duri sejajar, panjang 40-80 cm, lebar 3-5 cm, menempel pada tulang daun induk melalui duri di tepi bawah dan berwarna hijau (Syaifiyatul & Alrosyidi, 2021).

Daun pandan wangi mempunyai nama latin *Pandanus amarylifolius* dan dikenal sebagai pewarna dan penyedap makanan alami. Daun pandan berwarna kuning kehijauan, mempunyai aroma khas, dan menggugah selera. Pandan merupakan tanaman asli Asia Tenggara dan merupakan jenis tumbuhan monokotil yang mudah ditanam dimana saja. Tanaman ini banyak dijumpai di sepanjang tepian parit dan daerah lembab (Juariah et al., 2022).

Daun pandan wangi sering dipakai untuk bahan tambahan makanan dan juga untuk perasa dalam masakan. Daun Pandan Wangi berdasrkan bahan pelarut yang digunakan. Daun panadan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) digunakan untuk menjadi sumber flavonoid, alkaloid, tanin dan menjadi bahan penguat rasa pada kuliner yang dianggap memiliki potensi dalam efek penggunaan bakteri (Mursyida et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dengan waktu penelitian kurang lebih 1 bulan. Alat dan bahan yang digunakan yaitu handphone dan alat tulis menulis. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

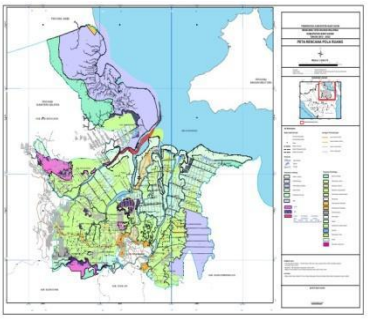

Gambar 1. Peta Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan
(Sumber: Dok. Google Maps, 2023)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk menganalisi dan mendeskripsikan manfaat daun pandan wangi dalam pemikiran budaya masyarakat.

Metode dalam pengumpulan datanya yaitu dengan cara observasi dan wawancara langsung ke masyarakat yang sering menggunakan Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) di Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan survey lapangan tempat Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) di budidayakan oleh masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

Gambar 2. Observasi tanaman
(Dok. Sumber : Pribadi, 2023)

Gambar 3.Mendata dan Mewawancarai
(Dok. Sumber : Pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sedang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, dapat diketahui bahwa pemanfaatan Daun pandan wangi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pemanfaatan Daun Pandan wangi di Desa Sedang Kabupaten Banyuasin

No	Pemanfaatan Daun Pandan Wangi di Desa Sedang
1.	Sebagai pewangi makanan
2.	Sebagai pewarna alami
3.	Sebagai produk busana
4.	Sebagai Kerajinan
5.	Sebagai masker kulit kering

ISSN : 2809-8447

1. Daun pandan wangi sebagai pewangi makanan

Daun pandan wangi sering digunakan masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin untuk pewangi untuk masakan. Daun pandan wangi digunakan untuk pewangi masakan karena aroma yang dimilikinya adalah aroma yang khas. Daun pandan wangi biasanya digunakan untuk membuat kue dan masakan lainnya dan sering juga digunakan untuk menanak nasi agar nasi yang dihasilkan beraroma harum. Daun pandan wangi adalah unsur penting dalam tradisi masakan Indonesia dan negara-negara Asia tenggara lainnya (Paryanto & Mastuti, 2011).

Gambar 4. Kukusan nasi yang diberi daun pandan wangi
(Sumber: Dok. Pribadi, 2023)

2. Daun pandan wangi sebagai pewarna alami

Daun pandan wangi juga digunakan masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin sebagai pewarna alami untuk cat lukis. Warna yang biasa digunakan dalam lukisan antara lain cat air, tinta, akrilik, dan minyak. Cat adalah cairan atau bubuk yang mengandung pewarna yang bila diaplikasikan pada kertas atau bahan lain akan membentuk lapisan pelindung dan penghias dekorasi. Cat berbahan dasar air dikenal lebih ramah lingkungan dibandingkan cat berbahan dasar minyak. Awalnya cat tekstur berbahan dasar air hanya digunakan untuk melukis, namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, cat tekstur berbahan dasar air juga dapat digunakan untuk mengecat tembok, kayu, mobil, dan baja. Komponen utama cat adalah pigmen, perekat, pelarut, dan aditif. Mutu pada cat yang dihasilkan ditentukan dari pemilihan komponen – komponen cat, seperti perekat dan bahan tambahan yang tepat, sehingga dihasilkan cat yang bermutu baik (Listiani, 2015).

Penghasilan warna yang didapat dari daun pandan wangi sebagai pewarna alam adalah klorofil. Klorofil adalah pigmen hijau yang ada pada beberapa tanaman seperti cyanobacteria dan alga. Klorofil merupakan zat warna hijau pada daun. (Paryanto & Mastuti, 2011).

Gambar 5. Pewarna daun pandan wangi
(Sumber: Dok. Pribadi, 2023)

3. Daun pandan wangi sebagai produk busana

Sebagian masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin ada yang memanfaatkan daun pandan wangi untuk dijadikan sebagai produk busana pada perayaan tertentu misalnya acara 17an. Anyaman daun pandan tidak hanya berfungsi pakai namun juga memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam rangkaian susunan motif khasnya (Busana, 2021).

Kerajinan anyaman daun pandan diprediksi terus menembus pasar ekspor dalam maupun luar negeri. Kerajinan anyaman daun pandan tercatat sudah terjual hingga ke beberapa daerah di Indonesia hingga merambat ke Jepang, Malaysia, Amerika serikat, hingga menembus pasar Eropa-Afrika (Haryadi & Hartono, 2013).

Gambar 6. Produk busana daun pandan wangi
(Sumber: Dok. Artikel, 2023)

4. Daun pandan wangi sebagai Kerajinan

Daun pandan wangi juga digunakan masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin untuk membuat kerajinan seperti atap rumah, topi petani, tas, sandal, kotak tisu, membuat ketupat, bongkol dan tikar. Kerajinan anyaman adalah kerajinan yang melipat dan membentuk daun. Pada kerajinan ini bahan yang dipakai yaitu daunan yang sejenis rumput-rumputan seperti daun pandan wangi meskipun tekstur daunnya relative susah untuk dibentuk. Daun ini harus diolah terlebih dahulu untuk menjadi bahan anyaman yang siap pakai (La'ia, 2008).

Gambar 7. Kerajinan anyaman daun pandan wangi
(Sumber: Dok. Wikipedia, 2023)

5. Daun pandan wangi sebagai Masker kulit kering

Masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin juga memanfaatkan tanaman daun pandan wangi untuk masker tradisional dalam mengatasi kulit wajah yang kering. Manfaat dari masker adalah sebagai penyejuk, pelindung dan pelembab pada wajah sehingga kulit wajah menjadi segar. Penggunaan masker juga dapat mengeluarkan sel-sel kulit mati, mengencangkan kulit, mencegah keriputan di wajah, menutupi pori-pori dan memutihkan kulit (Rahmi & Minerva, 2022).

Daun pandan wangi memiliki kandungan vitamin C yang antioksidanya baik untuk kulit wajah untuk mencegah kulit kering dan bersisik. Ada dua senyawa yang terkandung di daun pandan wangi yaitu saponin dan flavonoid. Saponin adalah senyawa yang berbentuk gloksidan dan tersebar luas di daun pandan wangi. Saponin tidak hanya berperan sebagai antioksidan, tetapi juga berperan dalam pembentukan jaringan kolagen pada kulit wajah dengan menjaga keseimbangan sebum dan tidak membuat kulit kering Sedangkan flavanoid yaitu untuk menjaga kerusakan kulit wajah pada penyerapan untuk menetralkan radikal bebas dan menjaga pertumbuhan normal kulit (Rauyani, 2019).

Dalam merawat kulit yang kering, salah satu masker alami yang digunakan adalah masker yang terbuat dari daun pandan wangi. Karena daun pandan wangi memiliki zat-zat dan kandungan alami yang bermanfaat untuk melembabkan kulit wajah (Rahmi & Minerva, 2022).

Gambar 8. Masker dari daun pandan wangi
(Sumber: Dok. Wikipedia, 2023)

No	Manfaat daun pandan yang belum diketahui Masyarakat Desa Sedang
1.	Sebagai larvasida alami bagi aedes aegypti
2.	Sebagai daya hambat terhadap bakteri

Tabel 2. Manfaat Daun Pandan wangi yang belum diketahui masyarakat di Desa Sedang Kabupaten Banyuasin

1. Daun pandan wangi sebagai Larvasida alami untuk nyamuk Aedes aegypti

Masyarakat Desa Sedang Kabupaten Banyuasin belum mengetahui manfaat lainnya dari tanaman daun pandan wangi yaitu sebagai Larvasida bagi Aedes aegypti. Penggunaan sumber alami untuk larvasida agar tidak mengontaminasi lingkungan perlu dipertimbangkan. Bahan alami yng bias digunakan salah satunya yaitu daun panda wangi (*Pandanus amaryllifolius*) (Purnamasari & M, 2017).

Daun pandan wangi diketahui bahwa memiliki kandungan saponin, alkaloid, tanin, flavonoid dan polifenol. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk tentang kegunaan daun pandan wangi untuk membasmi larva nyamuk aides aegypti ada dikonsentrasi sebesar 0,9% pada estrak hasil proses filter yang dapat membunuh 100% larva nyamuk (Purnamasari & M, 2017).

2. Daun pandan wangi sebagai Daya hambat terhadap bakteri

Daun pandan wangi juga telah diteliti oleh banyak peneliti sebagai Daya hambat bakteri. Dalam pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* daya hambat estrak etil asetat daun pandan wangi dengan rata-rata daya hambatnya 10 mm-11,33 mm. Selanjutnya pada estrak campuran etanol-etil asetat 1:1 juga menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan rata-rata daya hambatnya yaitu 13,33 mm-15,67 mm (Juariah et al., 2022).

Efektivitas dari daun pandan wangi sebagai antibakteri untuk pertumbuhan bakteri Salmonela typhi ada pada konsentrasi 100%, 75%, 50% dan 25%. Daya hambat yang paling besar yaitu ada pada konsentrasi 100% (Bali et al., 2019).

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang didapat yaitu bahwa masyarakat Desa Sedang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin memanfaatkan Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*) sebagai pewangi makanan, sebagai pewarna alami, sebagai produk busana, sebagai kerajinan dan sebagai masker kulit kering. Namun belum mengetahui adanya manfaat lain yang terdapat pada tanaman daun pandan wangi contohnya untuk larvasida bagi nyamuk aides aegypti dan sebagai daya hambat terhadap bakteri.

DAFTAR PUSTAKA

Bali, P. N. C., Raif, A., & Tarigan, S. B. (2019). Uji Efektivitas Daun Pandan Wangi (Pandanus Amaryllifolius Roxb.) sebagai Antibakteri terhadap Salmonella Typhi. BIOLINK. *Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan*, 6(1), 59–64.

Busana, U. P. (2021). *1 , 2 , 2*. *November*, 1–13.

Hestu Tansil La'ia (2008). *No TitleМаркетинг по Котлеру*. 282.

Juariah, S., Melpasandy, & Yusrit, E. (2022). *JMK : Jurnal Media Kesehatan*. Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Pandan Wangi (Pandanus amaryllifolius Roxb) Terhadap Bakteri Eschericia coli Siti Juariah , Melpasandy , Eli Yusrita D-III Analis Kesehatan , Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdur. 15(2), 1–8.

Listiani, W. (2015). Eksperimen Cat Lukis Pada Kertas Daluang. *Ideologi Jurnal Indonesia Dan Malaysia*, *3*(1), 328.

Mursyida, F., Febriani, H., & Rasyidah, R. (2021). Uji Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pandan Wangi (Pandanus amaryllifolius Roxb.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus epidermidis. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, *5*(2), 102.

Nurhidayah, D. N., Saprin, Walukou, M. A., & Rabani, A. I. (2023). Kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat lokal di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, *8*(1), 1–7.

Oleh, T. (2022). *Jurnal - Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Sekitar Hutan Desa Nangka*. *1*(3), 823–835.

Paryanto, P., & Mastuti, E. (2011). Pembuatan Konsentrat Zat Warna Alami Untuk Bahan Makanan Dari Daun Pandan Dan Biji Kesumba Beserta Penerapannya. *Ekuilibium*, *10*(1), 31–35.

Purnamasari, & M, R. (2017). (Pandanus Amaryllifolius Roxb .) Sebagai Larvasida Alami Bagi Aedes Aegypti. *E-Jurnal Medika*, *6*(6), 2–6.

Rahimah, R., Hasanuddin, H., & Djufri, D. (2019). Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, *6*(1), 53.

Rahmi, F., & Minerva, P. (2022). Kelayakan Daun Pandan Wangi Sebagai Masker Tradisional Perawatan Kulit Kering. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, *3*(2), 58.

Rizal, S., Kartika, T., & Septia, G. A. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *18*(2), 222.

Syaifiyatul, H., & Alrosyidi, A. F. (2021). 1264-Article Text-3538-1-10 20211119. *Suwaibah*, *02*. Tumbuhan, P., Obat, S.,